

PELATIHAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT BERBASIS KOMPETENSI BAGI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YAYASAN PERGURUAN TAMAN SISWA

Indra Prasetya^{1*}, Akrim², Emilda Sulasmi³, Murniati⁴, Yuswardi⁵, Nurhasana⁶
^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Pendidikan Tinggi, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail:indraprasetya@umsu.ac.id

Abstrak

Perbaikan mutu dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan tercapai dengan baik jika pelaksanaannya dilakukan melalui manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) Berbasis Kompetensi yakni suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja sumber daya manusia organisasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada pengelolaan dan memanfaatkan sumber dayanya berkaitan dengan peran dan kompetensi antar personil, tanggungjawab antar personil dan pengembangan kompetensi personil serta lainnya, sehingga setiap personil sekolah mampu menunjukkan perannya dalam organisasi secara efektif dan kinerja yang sesuai dalam organisasi. Sebab, kunci kesuksesan sekolah adalah untuk mencapai tingkat kompetensi yang tertinggi terhadap organisasi sekolah adalah kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan yang dimiliki organisasi sekolah, yakni sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Pelatihan tentang manajemen mutu terpadu (TQM) berbasis kompetensi di Perguruan Taman Siswa Kota Pematang Siantar mencakup (1) kepemimpinan dan strategi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, dan perencanaan strategis, (2) sistem dan prosedur meliputi efisiensi administratif, pemaknaan data dan biaya mutu, (3) kerja tim meliputi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kelompok dan diri sendiri, serta alat mutu yang digunakan, (4) evaluasi meliputi monitoring, survey kepuasan dan kebutuhan stakeholder, dan pengujian standar

Kata Kunci: TQM, berbasis kompetensi, tenaga pendidikan dan kependidikan

Abstract

Improving quality and increasing public trust in schools will be well achieved if the implementation is carried out through integrated quality management or Competency-Based Total Quality Management (TQM), namely a fundamental and comprehensive value system in managing the organization with the aim of improving the performance of the organization's human resources in a sustainable manner. long term by paying special attention to the management and utilization of its resources in relation to roles and competencies among personnel, responsibilities between personnel and the development of personnel competencies and others, so that each school personnel is able to show their role in the organization effectively and perform according to the organization. This is because the key to school success is to achieve the highest level of competence for school organizations, namely the ability to maximize the advantages of school organizations, namely the human resources (HR) in them. Training on competency-based integrated quality management (TQM) at Taman Siswa College, Pematang Siantar City includes (1) leadership and strategy which includes commitment, quality policy, organizational analysis, and strategic planning, (2) systems and procedures including administrative efficiency, data interpretation and quality costs, (3) teamwork includes empowering teaching and educational staff, group and self-management, as well as the quality tools used, (4) evaluation includes monitoring, satisfaction surveys and stakeholder needs, and standard testing.

Keywords: TQM, competency-based, teaching and education personnel

1. PENDAHULUAN

Kinerja lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bagi para peserta didiknya secara

optimal. Praktik pendidikan dipandang potensial mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengelolaan pendidikan pada

hakikatnya tidak hanya sekedar mempertahankan eksistensinya tetapi sekaligus mengarahkannya untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sebab, kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat bergantung dari kualitas pendidikannya. Tuntutan terhadap mutu pendidikan oleh masyarakat dewasa ini semakin tak terbendung. Sebab, kualitas *output* pendidikan sangat bergantung dari proses menghasilkan keluran pendidikan tersebut. Dengan demikian, menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, hanya dapat dan dilakukan melalui lembaga sekolah yang dikelola dan diberdayakan dan secara efektif

Paradigma tentang mutu pendidikan sebenarnya telah lama digaungkan oleh Sallis (2008) berpendapat penerapan *total quality mutu* (TQM) yang sebelumnya digunakan di dunia industri bukan berarti metode bisnis lebih unggul dibandingkan dalam aplikasi pendidikan, lebih dari itu justru dunia bisnis dapat belajar dari metode yang diterapkan diberbagai lembaga pendidikan seperti sekolah. Menurut Sallis, mutu sekolah dapat dibentuk berdasarkan tiga prinsip yaitu : (1) fokus kepada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, (2) fokus pada perbaikan proses kerja untuk memproduksi secara konsisten produk yang dapat diterima, dan (3) fokus yang memanfaatkan bakat para tenaga pendidik dan karyawan.

Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komperhensif dalam mengelola organisai dengan tujuan meningkatkan kinerja sumber daya manusia organisasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stakeholders* organisasi. Menurut Juran dan Ishikawa (2011) TQM adalah upaya organisasi menilai kembali cara-cara, kebiasaan, praktik, dan aktivitas yang ada dan kemudian secara inovatif memfungsikan seluruh sumber dayanya ke dalam proses lintas fungsi yang mengabdikan pada kepentingan klien, sehingga organisasi mampu mencapai visi dan misinya. Pendapat lain dikemukakan Pinando (2001) yang menyatakan bahwa TQM merupakan aktivitas yang berusaha untuk mengoptimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Disamping itu, Tjiptono dan Diana (2010) mengatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan mengembangkan kemampuan seluruh anggota organisasi.

Hal tersebutlah menjadi alasan mengapa *total quality mutu* atau manajemen mutu terpadu menjadi solusi yang tepat dan konfrehensif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis kekuatan pada sumber daya manusia, sehingga kepuasan masyarakat terhadap sekolah dapat diwujudkan. Gibson (2009) Sebagaimana yang diketahui, sekolah merupakan organisasi atau lembaga pendidikan yang pada dasarnya memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Lezotte (2011) tujuan dan sasaran tersebut tidak lain adalah pencapaian layanan pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, organisasi-organisasi baik yang bergerak di bidang bisnis, industri maupun jasa pendidikan menemukan bahwa kunci untuk mencapai tingkat kompetensi yang tertinggi terhadap organisasi adalah kemampuan untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi manusia yang ada diorganisasi. Namun, permasalahan yang sering dihadapi sekolah sampai saat ini masih kesulitan dalam menentukan strategi dan kriteria kesuksesan yang tepat serta menghubungkannya dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan sekolah mencapai tujuan dan sasarannya. Fielder dan Chemers (2005) meskipun sekolah memiliki berbagai sumber daya, kenyataannya banyak lembaga pendidikan atau sekolah masih lemah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya berkaitan dengan peran dan kompetensi antar personil, tanggungjawab antar personil dan pengembangan kompetensi personil serta lainnya. Creemers (1999) demikian juga pada organisasi sekolah terdapat perilaku anggota organisasi yang berbeda-beda, hal ini tentunya membutuhkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan organisasi yang kuat. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan yang optimal di yayasan perguruan atau sekolah perlu dilakukan pengembangan kemampuan dan keahlian tenaga pendidik dan kependidikan dalam manajemen mutu terpadu (TQM) sehingga mutu layanan pendidikan dapat diwujudkan di sekolah. Manopo (2011) pengetahuan dan kemampuan TQM tersebut mencakup (1) kepemimpinan dan startegi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, dan perencanaan strategis, (2) sistem dan prosedur meliputi efisiensi adminsitratif, pemaknaan data dan biaya mutu, (3) kerja tim meliputi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kelompok dan diri sendiri, serta alat mutu yang digunakan, (4) evaluasi meliputi monitoring, survey kepuasan dan kebutuhan stakeholder, dan pengujian standar.

Dengan dilaksanakan pelatihan ini para pelaku pendidikan memiliki pengetahuan tentang

manajemen mutu terpadu (TQM), mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta menerapkan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam kehidupan organisasi sekolah.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan TQM ini diberikan kepada tenaga pendidikan dan kependidikan Perguruan Taman Siswa kota Pematang Siantar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021, yang dilaksanakan oleh tim PKM sebanyak 3 orang dosen, dibantu dengan 3 orang mahasiswa. Pelaksanaan program pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan atau fase yaitu: (1) konsolidasi dan persiapan, (2) pelaksanaan pelatihan, meliputi evaluasi awal peserta pelatihan, pelaksanaan pelatihan, studi kasus, praktik implementasi, evaluasi akhir peserta, (3) evaluasi program pelatihan. Pada tahapan konsolidasi tim PKM yakni melakukan pertemuan awal dengan mitra untuk merencanakan tindakan-tindakan, prosedur atau kebutuhan-kebutuhan kegiatan pelatihan serta persiapan atas tahapan-tahapan pelatihan yang akan dilakukan. Dalam proses awal ini, TIM dan Mitra akan menetapkan jadwal dan waktu kegiatan serta lainnya. Selanjutnya adalah kegiatan pelatihan menggunakan *methode training of trainner* (TOT) dengan cara pemberian pemaparan materi pelatihan oleh tim PKM, kemudian dilanjutkan dengan berbagai praktik implementasi TQM kepada para guru dan tenaga kependidikan. Tahapan berikutnya melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap program pelatihan yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi program pelatihan terdiri atas dua kegiatan, yakni evaluasi atas capaian pengetahuan dan kemampuan peserta terhadap materi pelatihan dan evaluasi implementasi pasca pelatihan dilapangan untuk mengetahui sejauhmana praktik dilapangan dan hasil yang dicapai.

Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara terbuka maupun tertutup serta dokumentasi. Wawancara terbuka digunakan untuk pengumpulan data secara mendalam tentang pelaksanaan TQM oleh Perguruan Taman Siswa kota Pematang Siantar. Wawancara tertutup yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk melihat respon para guru dan tenaga kependidikan terkait dengan kegiatan pelatihan, sedangkan dokumentasi yakni pengumpulan data melalui perekaman video selama sesi pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini merupakan program dalam bentuk pelatihan tentang manajemen mutu terpadu (TQM) berbasis kompetensi di Yayasan Perguruan Taman Siswa

kota Pematang Siantar, mencakup pelatihan (1) kepemimpinan dan startegi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, dan perencanaan strategis, (2) sistem dan prosedur meliputi efisiensi adminisratif, pemaknaan data dan biaya mutu, (3) kerja tim meliputi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kelompok dan diri sendiri, serta alat mutu yang digunakan, (4) evaluasi meliputi monitoring, survei kepuasan dan kebutuhan stakeholder, dan pengujian standar.

Hasil pengamatan awal yang telah dikumpulkan, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan terkait *total quality management* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Perguruan Taman Siswa Kota Pematang Siantar, terhadap pentingnya *total quality management* dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi Perguruan Taman Siswa kota Pematang Siantar. Pelatihan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 2 - 3 Juni 2021 yang dihadiri oleh 54 peserta pelatihan, yang terdiri dari unsur pengurus perguruan, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Gambar 1 a.b.dan c merupakan dokumentasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di Perguruan Taman Siswa Kota Pematang Siantar.

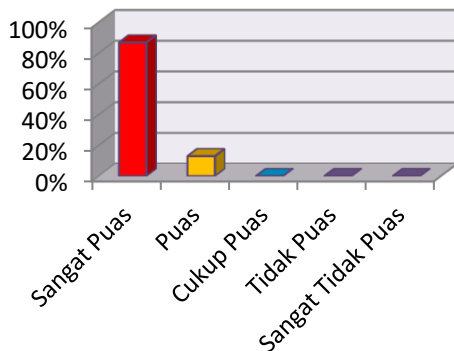


Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu tim PKM melakukan asesmen awal terhadap peserta pelatihan. Tujuan dari asesmen kemampuan awal ini untuk mengetahui sejauhmana wawasan, pengetahuan dan keterampilan dasar peserta terhadap TQM. Berikut hasil dari tes kemampuan awal peserta pelatihan terhadap pengetahuan dan kemampuan manajemen mutu terpadu (*total quality management*).

Pada kegiatan pelatihan dijelaskan paparan mengenai materi dan praktik manajemen mutu terpadu atau total quality management. Isi dari materi pelatihan mencakup (1) kepemimpinan dan strategi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, dan perencanaan strategis, (2) sistem dan prosedur meliputi efisiensi administrasi, pemakaian data dan biaya mutu, (3) kerja tim meliputi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kelompok dan diri sendiri, serta alat mutu yang digunakan, (4) monitoring dan evaluasi meliputi kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi, survei kepuasan dan kebutuhan stakeholder, dan pengujian standar pelaksanaan prosedur layanan pendidikan.

Hasil PKM yang dilaksanakan tentunya harus memberikan kebermanfaat terhadap mitra yang diberikan pelatihan. Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, para peserta pelatihan atau mitra merasakan manfaat yang didapatkan. Hal ini terlihat dari tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan. Teknik penilaian terhadap kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui pemberian kuesioner kepuasan yang disebarkan kepada peserta setelah kegiatan PKM ini berakhir. Kuesioner merupakan kuesioner semi terbuka yang menggunakan skala likert 1 hingga 5 dengan arti mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas. Kuesioner terdiri dari 4 bagian yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan pelatihan, (2) materi pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) kebermanfaatan dan (5) narasumber atau instruktur. Berikut hasil survei terhadap kepuasan mitra pada pelatihan dan komponen pendukung lainnya diuraikan sebagaimana Grafik 1, 2 dan 3 berikut :

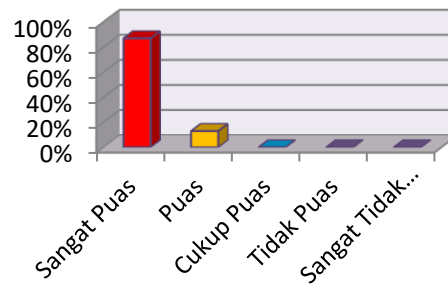


Grafik 1 Tingkat Kepuasan Mitra Terhadap Perencanaan Pelatihan

Berdasarkan Grafik 1 di atas tingkat kepuasan mitra terhadap perencanaan pelatihan yakni sebanyak 32 peserta atau 59% menyatakan sangat puas, 18 peserta atau 34% menyatakan puas,

dan 4 peserta atau 0,7% menyatakan cukup puas, sedangkan sisanya 0% menyatakan tidak puas. Berdasarkan pendapat mitra atas kepuasan terhadap perencanaan pelatihan menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan yang disusun oleh tim PKM sangat baik. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan dan sasaran pelatihan, perencanaan materi, waktu, bahan dan peralatan serta lainnya.

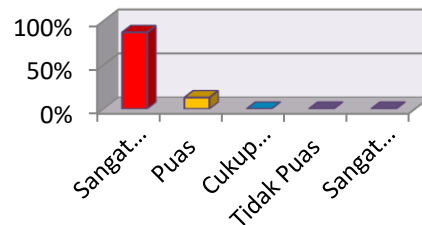
Selanjutnya tingkatp kepuasan mitra terhadap materi pelatihan disajikan dalam Grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 Tingkat Kepuasan Mitra Terhadap Materi Pelatihan

Berdasarkan Grafik 2 di atas tingkat kepuasan mitra terhadap materi pelatihan yakni sebanyak 32 peserta atau 59% menyatakan sangat puas, 19 peserta atau 35% menyatakan puas, dan 3 peserta atau 0,6% menyatakan cukup puas, sedangkan sisanya 0% menyatakan tidak puas. Berdasarkan pendapat mitra atas kepuasan terhadap materi pelatihan menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan oleh tim PKM sudah sesuai dengan kebutuhan mitra, materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan, mudah dipahami dan mendalam.

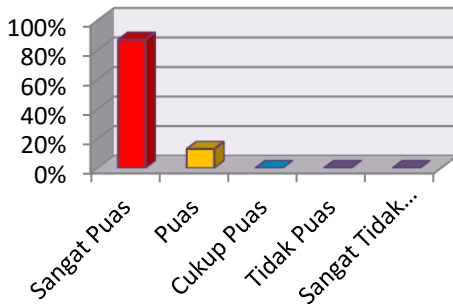
Selanjutnya tingkatp kepuasan mitra terhadap pelaksanaan pelatihan disajikan dalam Grafik 3 berikut ini.



Grafik 3 Tingkat Kepuasan Mitra Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Grafik 3 di atas tingkat kepuasan mitra terhadap materi pelatihan yakni sebanyak 42 peserta atau 78% menyatakan sangat puas, 11 peserta atau 20% menyatakan puas, dan 1 peserta atau 0,2% menyatakan cukup puas,

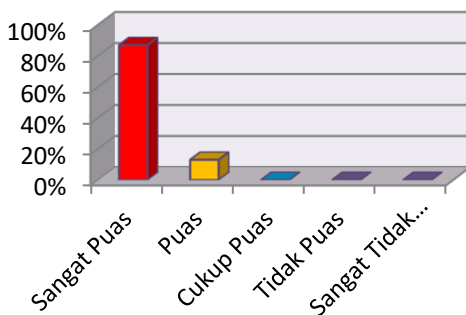
sedangkan sisanya 0% menyatakan tidak puas. Berdasarkan pendapat mitra atas kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa kegaitan dan pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM kepada mitra sangat tepat, terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan serta apa yang diharapkan oleh mitra. Selanjutnya tingkat kepuasan mitra terhadap kebermanfaatan pelatihan disajikan dalam Grafik 4 berikut ini.



Grafik 4 Tingkat Kepuasan Mitra Terhadap Kebermanfaatan Pelatihan

Berdasarkan Grafik 4 di atas tingkat kepuasan mitra terhadap kebermanfaatan pelatihan yakni sebanyak 49 peserta atau 94% menyatakan sangat puas, 3 peserta atau 6% menyatakan puas. Berdasarkan pendapat mitra atas kepuasan terhadap kebermanfaatan pelatihan menunjukkan bahwa kegaitan dan pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM kepada mitra sangat memberikan manfaat kepada mitra.

Sedangkan tingkat kepuasan mitra terhadap narasumber pelatihan disajikan dalam Grafik 5 berikut ini.



Grafik 5 Tingkat Kepuasan Mitra Terhadap Narasumber Pelatihan

Berdasarkan Grafik 5 di atas tingkat kepuasan mitra terhadap narasumber pelatihan yakni sebanyak 47 peserta atau 87% menyatakan sangat puas, 7 peserta atau 13% menyatakan puas. Berdasarkan pendapat mitra atas kepuasan terhadap narasumber pelatihan menunjukkan bahwa para

narasumber atau tim PKM dinilai peserta sangat kompeten, profesional, menyenangkan dan memotivasi peserta pelatihan.

4. KESIMPULAN

Perbaikan mutu dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap Perguruan Taman siswa kota Pematang Siantar akan tercapai dengan baik jika pelaksanaannya dilakukan melalui manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM). TQM berbasis kompetensi yakni suatu sistem nilai yang mendasar dan komperhensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja sumber daya manusia organisasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada pengelolaan dan memanfaatkan sumber dayanya berkaitan dengan peran dan kompetensi antar personil, tanggungjawab antar personil dan pengembangan kompetensi personil serta lainnya, sehingga setiap personil sekolah mampu menunjukkan perannya dalam organisasi secara efektif dan kinerja yang sesuai dalam organisasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan tentang manajemen mutu terpadu (TQM) perlu diberikan dan dikuatkan para bagi pelaku pendidikan. Sebab, kunci kesuksesan sekolah adalah untuk mencapai tingkat kompetensi yang tertinggi terhadap organisasi sekolah adalah kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan yang dimiliki organisasi sekolah, yakni sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya.

Pelatihan tentang manajemen mutu terpadu (TQM) berbasis kompetensi yang dilaksanakan mencakup (1) kepemimpinan dan startegi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, dan perencanaan strategis, (2) sistem dan prosedur meliputi efisiensi adminsitratif, pemaknaan data dan biaya mutu, (3) kerja tim meliputi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kelompok dan diri sendiri, serta alat mutu yang digunakan, (4) evaluasi meliputi monitoring, survey kepuasan dan kebutuhan stakeholder, dan pengujian standar. Hasil PKM yang dilaksanakan terkait dengan pelatihan TQM di Perguruan Taman Siswa Pematang Siantar telah memberikan kebermanfaatan kepada mitra, hasil dari pelatihan yang diberikan tersebut tentunya memberikan kebermanfaatan yang cukup banyak terhadap wawasan, kemampuan, keterampilan dan kontribusi bagi yayasan perguruan, tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap sekolah. Melalui PKM yang dilaksanakan, tim memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan melalui pelatihan TQM berbasis kompetensi kepada mitra..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih terkhusus kepada mitra yakni Yayasan Taman Siswa Kota Pematang Siantar Kabupaten Simalungun dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Creemers, Bert P.M. (1999). *Primary Education Quality Improvement Project (PWQIP)*. Indonesian Quartely.
- Daly, AJ dan Chrispeel, A. (2005). From Problem to Possibility : Leadership for Implementing and Deepening the Processes of Effective Schools. *Journal Effective Schools*. Vol 4 No.1 Idaho State University. ICEE.
- Fielder, B dan Chemers (2005). *Strategic Management for School Development Leading Your School's Improvement Strategy*. London : A Sage Publications Compa.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H., dan Konopaske, R. (2009). *Organizations : behavior, Structure, Processes*. 11th Edition. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Harahap, L.T., Prasetia, I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 2 (3), 102-118
- Harris, D.E *et.al* (1979). *Theory and Research in Administration*. New York : Macmillan.
- Prasetia, I., Akrim., Sulhati., & Burhanuddin. *The Influence of Lesson Study Strategy on Teachers's Pedagogical Quality in All State Madrasah Aliyah of Medan*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No 1, February 2021, Page: 762-772
- Prasetia, I., Akrim., Nurabdiah, P. *Lecturer Competency Development Model in Designing a Line Learning Resources in University of Muhammadiyah Sumatera Utara*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 4, November 2020, Page: 2994-3004
- Ivancevich, Matteson, Konopaske (2005) *Perilaku Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Juran, G & Ishikawa. (2011). *Total Quality Manageent*. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Lazotte, L.W. (2011) *Effective Schools : Past, Present, and Future*. *Journal for Effective Schools*. Vol 10 No.1. Idaho State University. ICEE.
- Manopo, C. (2011). *Competency and Performance Management System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Reynolds, *et al* (2004). *World Class Schools : Some Preliminary Methodological Findings from The International School Effectiveness Research Project (ISERP)*
- Robbins, P.S, dan Coulter, Mary (2007) *Manajemen*. Jilid 1 dan 2 Edisi kedelapan. Jakarta. PT Indeks.
- Sallis, E. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputeria dan Kelompok Gramedia.
- Spencer, L.M, and Spencer, S.M. (1993). *Competence at Work: Model for Superior Performance*. Wiley. New York.
- Yusnita, Syaifil, B., Prasetia, I. (2020). Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SD Negeri 112260 Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 2 (1), 22-27.